

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA JAWA RANAH FONOLOGIS DALAM MEDIA INFORMASI DARING “SETENPO”

Aryn Dwi Handayani¹, Serdaniar Ita Dhamina²

¹²STKIP PGRI Ponorogo

aryndwihandayani04@gmail.com

Diterima: 3 Juli 2021, **Direvisi:** 28 Juli 2021, **Diterbitkan:** 9 Agustus 2021

Abstrak: Media informasi daring saat ini sangat banyak digunakan karena lebih mudah diakses dan lebih memudahkan untuk berbagi maupun bertukar informasi. Media informasi daring berbahasa Jawa yang cukup populer di Ponorogo adalah SetenPo “Semua Tentang Ponorogo”. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa Jawa ranah fonologis yang terdapat pada unggahan media informasi daring berbahasa Jawa “SetenPo”. Data yang dianalisis merupakan informasi tulis dalam laman “SetenPo” periode bulan Juni 2021 yang berjumlah 16 unggahan. Dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan teknik simak catat, ditemukan 137 kesalahan fonologis, 58% merupakan kesalahan penulisan fonem vokal, dan 42% merupakan kesalahan penulisan fonem konsonan.

Kata kunci: Analisis Kesalahan; Fonologis; Media Daring

Abstract: People at recent days greatly prefer to use online news since it offers easier ways to access and share information. One of the most popular Javanese-based online news in Ponorogo is *Semua Tentang Ponorogo* (SetenPo). The present study aims to investigate Javanese language phonological errors that emerge in SetenPo’s news contents. By employing descriptive qualitative approach in the form of note-taking method, we analyze 16 pieces of written information uploaded by the online news within June 2021. In total, the analysis shows 137 phonological errors in terms of vowel phonemes writings (58%) and consonant phoneme writings (42%).

Keywords: Error Analysis; Phonological Error; Online News

PENDAHULUAN

Media berbagi informasi daring berbahasa Jawa “SetenPo” merupakan salah satu media informasi berbasis *Facebook* yang cukup populer di Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut terlihat dari pengikut laman *Facebook* “SetenPo” yang berjumlah lebih dari 181.200 pengguna. Informasi yang disajikan meliputi kejadian-kejadian terkini, pariwisata, kalimat motivasi, iklan layanan masyarakat,

pengenalan produk asli Ponorogo, wawancara inspirator dan yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Artalisnanda dkk (2021) bahwa media sosial salah satu sarana yang dapat dengan mudah digunakan seuntuk mencari atau memberi informasi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa tulis sering terjadi dalam media ini. Karena pada prinsipnya terdapat proses *trial and error* (mencoba dan salah) dalam

mempelajari dan menggunakan bahasa (Arifin dkk., 2014). Salah satunya adalah kesalahan berbahasa Jawa pada ranah fonologis yang ditemukan pada 16 unggahan media informasi "SetenPo" periode bulan Juni 2021.

Kesalahan berbahasa kerap kali tidak disadari oleh para pembaca maupun penulis informasi di laman *facebook* "SetenPo". Hal tersebut disebabkan tidak semua pengguna media memahami kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik dan benar. Sehingga apa yang mereka tulis hanya berdasarkan pemahaman bersama, asal dapat dibaca dan berterima.

Mahmudi (2016) berpendapat bahwa untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, perlu adanya proses membaca dan memahami makna yang terkandung dalamnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Karena di era sekarang ini, semua orang seyogyanya memiliki keterampilan membaca secara analitis, kritis, dan reflektif (Wahyuni dan Pramudiyanto, 2017). Sementara itu, Sari (2020) menekankan bahwa penggunaan bahasa Jawa yang baik merupakan pilar penting sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Jawa. Oleh karenanya itu, penggunaan bahasa Jawa dapat mencerminkan pribadi penuturnya.

Namun, di sisi lain hal tersebut menjadi fenomena yang perlu dikaji oleh orang-orang yang peduli akan penggunaan bahasa Jawa yang baik dan benar. Dengan demikian di masa mendatang dapat menjadi inspirasi peneliti kesalahan berbahasa Jawa. Karena sebagaimana telah dikenal luas, bahwa orang Jawa beserta segala kearifan lokalnya merupakan sebuah entitas yang memiliki etika tinggi dalam berbudaya dan berbahasa (Dhamina, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kesalahan berbahasa Jawa ranah fonologis pada unggahan laman *facebook* "SetenPo"

selama bulan Juni yang berjumlah 16 postingan.

Dalam media tulis, kesalahan berbahasa Jawa merupakan hal yang sering terjadi. Analisis dilakukan untuk mengetahui kesalahan penulisan sesuai dengan tatarannya. Tarigan (1990:68) mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah, diantaranya yaitu pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan tentang kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Sedangkan pengertian kesalahan berbahasa itu sendiri dijelaskan juga oleh Tarigan dan Lilis (1996: 30) yang menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa ialah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Seperti yang dikatakan Indihadi (2015:6), bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam tataran linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Lebih jauh, Arifin dan Rois (2017) menambahkan bahwa kesalahan berbahasa pada ranah ini dapat mengurangi tujuan komunikatif bahasa itu sendiri.

Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada tataran linguistik, khususnya pada ranah fonologis. Chaer (1994:102) mengatakan bahwa fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa, yang secara etimologi terbentuk dari kata *fon* yaitu bunyi, dan *logi* yaitu ilmu. Begitupun fonologi bahasa Jawa yang memiliki perbedaan bunyi fonemnya seperti yang dijelaskan oleh Sasangka dalam bukunya. Sasangka (2011: 4) menjelaskan

bahwa fonologi mempelajari bunyi bahasa berdasarkan fungsinya, yaitu fungsinya sebagai pembeda antara bunyi yang satu dan bunyi yang lain dalam satu bahasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan fonologis adalah penyimpangan penggunaan kaidah bahasa yang berkaitan dengan keruntutan dan perbedaan bunyi-bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya. Kesalahan fonologis dalam hal penulisan dibagi menjadi 2; yaitu kesalahan penulisan vokal dan konsonan. Menurut Sasangka (2011: 19) Ada tujuh bunyi vokal dalam bahasa Jawa, yaitu /i/, /e/, /o/, /a/, /ɔ/, /u/, /ə/. Pendapat tersebut sedikit berbeda dengan Marsono (dalam Widodo, 2011:83) yang menyatakan bahwa terdapat 10 variasi bunyi vokal dalam bahasa Jawa, yaitu [a], [ɔ], [i], [I], [u], [Ū], [o], [e], [ɛ] dan [ɛ].

Sasangka melanjutkan bahwa terdapat 23 fonem konsonan yang dikelompokkan menjadi 10 jenis. Kesepuluh jenis itu ialah (1) bilabial/p,b,m/(2) labio-dental/f,w/(3) apiko-dental/t,d/(4) apiko-alveolar/n,l,r/(5) apiko-palatal/c,j,n,y/(6) lamino-alveolar/s,z/(7) medoi-palatal/c,j,n,y/(8) dorso-velar/k,g,ŋ/(9) laringal/h/(10) glotal stop/?/. Sementara itu Sahayu (2003:340) mengidentifikasi adanya fonem konsonan berdasarkan pasangan minimal, yaitu/p/,/b/,/g/,/t/,/d/,/t̚/,/d̚/,/c/,/k/,/h/,/n/,/ŋ/,/ñ//r/,/y/,/j/,/l/,/m/,/s/,/w/,/?/, karena tiap-tiap pasangan minimal menunjukkan makna yang berbeda-beda. Ada juga fonem-fonem konsonan/f/,/v/,/z/, dan/x/ yang merupakan fonem pinjaman dari bahasa lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak

terikat, menganalisis dalam bentuk deskripsi (penjelasan) yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan suatu variabel (Ratna dalam Oktavia, 2018:80). Sari, et.al (2018:50) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif menyajikan gambaran lengkap mengenai objek kajian penelitian diperoleh melalui prosedur non matematis kemudian dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis akan menganalisis fenomena kesalahan berbahasa Jawa dalam ranah fonologis, yakni kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan variasi vokal atau konsonan bahasa Jawa.

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan fonologis dalam media informasi daring berbahasa Jawa "SetenPo". Analisis yang dilakukan berkaitan dengan kesalahan penulisan kata, baik dalam variasi vokal maupun konsonan bahasa Jawa. Kesalahan dalam konteks ini diasumsikan sebagai bentuk ketidakmampuan penulis untuk mengoreksi dan memperbaiki kesalahannya (lihat Arifin, 2016). Sumber data yang diteliti adalah media informasi daring berbasis *facebook* "SetenPo" (Semua Tentang Ponorogo). Data penelitian yang digunakan adalah unggahan laman *facebook* "SetenPo" periode Juni 2021 sejumlah 16 unggahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak dan catat. Menyimak/membaca dengan seksama kumpulan postingan informasi dalam laman *facebook* "SetenPo" serta informasi mengenai sistem fonologis bahasa Jawa. Teknik simak dilakukan secara berulang-ulang agar didapatkan data yang akurat. Selanjutnya, hasil simak terhadap data didokumentasikan dengan mencatat. Mengategorikan kata-kata berdasarkan kategori kesalahan fonologisnya, yaitu

kesalahan fonologis kategori vokal atau kesalahan fonologis kategori konsonan.

Teknik analisis dalam penelitian ini memiliki 4 tahapan. Merujuk pada pendapat Ardiana (Warnisa, 2020:5) penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mengumpulkan sampel data dan mengidentifikasi kesalahan, (2) mengklasifikasikan data, (3) mendeskripsikan kesalahan, dan (4) mengevaluasi dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 16 unggahan laman *facebook* “SetenPo”, ditemukan 137 kesalahan berbahasa Jawa dalam ranah fonologis, dengan rincian sebagai berikut:

Kesalahan Penulisan Fonem Vokal

Dari 137 data yang ditemukan terdapat kesalahan fonologis, 79 di antaranya merupakan kesalahan dalam penulisan fonem vokal. Didominasi oleh kesalahan penulisan fonem [ɔ] yang seharusnya ditulis/a/, akan tetapi ditulis/o/.

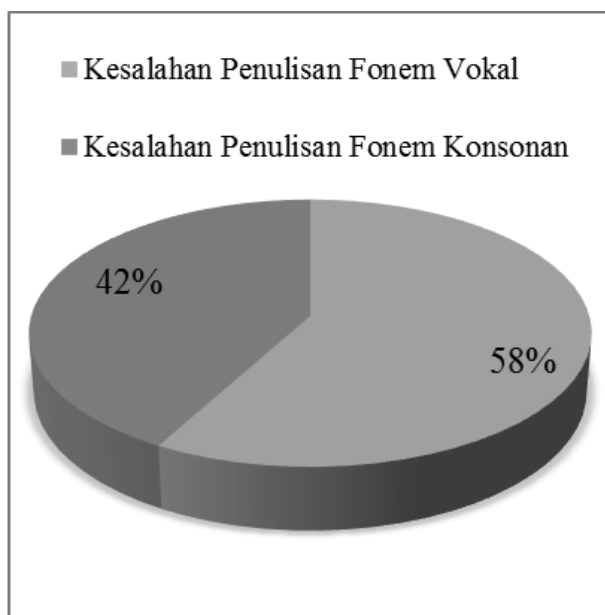
Kesalahan Penulisan Fonem Konsonan

Dari 137 data yang ditemukan terdapat kesalahan fonologis, 58 diantaranya merupakan kesalahan dalam penulisan fonem konsonan. Didominasi oleh kesalahan penulisan konsonan [d] yang seharusnya ditulis/dh/, tetapi ditulis/d/. Terdapat pula kekeliruan penulisan fonem konsonan karena kerancuan antara konsep lisan dan tulis, misal sangisore ditulis sak ngisore. Contoh data hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data kesalahan

Tgl	Data	Koreksi	Kategori
2	<i>Kroso</i>	<i>Krasa</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal vokal/a/ditulis/o/
	<i>Lindu</i>	<i>Lindhu</i>	Kesalahan penulisan huruf konsonan /dh/ditulis/d/
	<i>Sediluk</i>	<i>Sedhiluk</i>	Kesalahan penulisan huruf konsonan /dh/ditulis/d/
17	<i>Boso</i>	<i>Basa</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal Vokal/a/ditulis/o/
	<i>Tahun</i>	<i>Taun</i>	Kesalahan penulisan huruf konsonan (penambahan h)
	<i>Dik</i>	<i>Dhik</i>	Kesalahan penulisan huruf konsonan /dh/ditulis/d/
	<i>Ojo</i>	<i>Aja</i>	Kesalahan penulisan huruf vocal. Fokal/a/ditulis/o/
	<i>Koyo</i>	<i>Kaya</i>	Kesalahan penulisan huruf vokal huruf vokal/a/ditulis/o/
	<i>Duit</i>	<i>Dhuwit</i>	Kesalahan konsonan/dh/ ditulis/d/
	<i>Ketompo</i>	<i>Ketampa</i>	Kesalahan vokal vokal/a/ditulis/o/
	<i>Dik</i>	<i>Dhik</i>	Kesalahan konsonan/dh/ ditulis/d/
<i>Mergo</i>	<i>Merga</i>	Kesalahan vokal vokal/a/ditulis/o/	
<i>Mugo</i>	<i>Muga</i>	Kesalahan vokal vokal/a/ditulis/o/	

Persentase data hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:



Gambar 1: Persentase kesalahan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 16 unggahan pada laman *facebook* “*SetenPo*” ditemukan sebanyak 137 data kesalahan fonologis bahasa Jawa. Kesalahan penulisan fonem vokal sebanyak 79 kata, yang berarti 58% dari keseluruhan data. Sedangkan kesalahan penulisan fonem konsonan ditemukan sebanyak 58 kata atau sebesar 42% dari total kesalahan yang ditemukan.

Kesalahan penulisan fonem vokal yang paling dominan adalah kesalahan penulisan fonem/a/atau [ɔ] menjadi/o/. Sedangkan kesalahan penulisan fonem konsonan didominasi oleh kesalahan penulisan fonem yang seharusnya ditulis/dh/akan tetapi ditulis/d/.

Bagi sebuah media informasi kesalahan fonologis ranah tulis seharusnya menjadi hal yang harus diperhatikan. Terlebih media informasi tersebut konsisten menggunakan bahasa Jawa dalam unggahannya. Penulis perlu mengedepankan kaidah fonologis bahasa Jawa yang baik dan benar. Hal ini adalah bagian dari seperangkat kaidah yang

harus dipenuhi dalam menggunakan bahasa (Wulandari dan Harida, 2021). Jangan hanya menitikberatkan pada aspek keterbacaan kalimat tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan. Hal ini sangat penting dalam menciptakan pemahaman yang utuh dan benar atas suatu bahasa. Jika tidak diperhatikan, hal ini dapat menjadi sesuatu yang fatal apabila berkaitan dengan makna kata karena esensi informasinya dapat berpotensi menjadi ambigu dan membingungkan bagi penerima informasi/pembaca. Apabila dibiarkan berlarut-larut, lambat laun media informasi tersebut dapat dinilai sebagai media informasi yang kurang profesional. Di samping itu, fungsi pelestarian bahasa Jawa menjadi kurang maksimal. Selain itu, penulis juga harus memerhatikan pemilihan kata yang tepat, karena hakikatnya setiap makna memiliki kekuatan dan makna (Kristiana, dkk, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Retmono dan Warsono. (2014). Mistakes within the Descriptive Texts Produced by Undergraduate Students. *English Education Journal*, 4(2), hal. 82-89. Diakses secara online dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>
- Arifin, A. (2016). Error and Mistake in EFL Learning. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), hal. 7-12. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arifin, A. dan Rois, S. (2017). Kesalahan Leksikogramatikal pada Teks Recount. *Kata*, 1(2), hal. 144-152. Diakses secara online dari <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/kata>
- Artalisananda, B. M., Astuti, C. W. dan Suprayitno, E. (2021). Kesantunan Berbahasa pada Kolom Komentar di dalam Akun Facebook “Info Cegatan

- Wilayah Ponorogo (ICWP)". (2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhamina, S. I. (2019). Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Konfiks*, 6(1), hal. 73-82. Diakses secara online dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks>
- Indihadi, D. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kristiana, E., Sutejo dan Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan dalam Kumpulan Puisi *Manusia Istana* karya Radhar Panca Dahana. *Leksis*, 1(1), hal. 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Oktavia, W. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Morfologi terhadap Jual Beli Online di Instagram. *Jalabahasa*, 14(1), hal. 76-86. Diakses secara online dari <https://jalabahasa.kemdikbud.go.id/index.php/jalabahasa>
- Mahmudi, A. G. (2016). Gaya Bahasa dalam Pendeskripsian Struktur Novel *Rahasia 2 Hati* Karya Mumainnah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), hal. 1-6. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sahayu, W. (2003). Variasi Fonologis Pemakaian Bahasa Jawa di Pusat Kota dan Daerah Pinggiran Bagian Utara Kabupaten Grobogan. *Jurnal Humaniora*, 15(3), hal. 336-344. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora>
- Sari, F. K, Suwandi, S. dan Supana. (2018). Character Education Values in Semiotic Meaning of Story of Javanese Script. *Jurnal Komposisi*, 19(1), hal. 47-63. Diakses secara online dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/komposisi>
- Sari, F.K. (2020). The Local Wisdom in Javanese Thinking Culture Within Hanacaraka Philosophy. *Diksi*, 28(1) hal. 86-100. Diakses secara online dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi>
- Sasangka, S. S. T. W. (2011). *Bunyi-bunyi Distingtif Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. (1990). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, D. dan Lilis, S. S. (1996). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Widada. (2011). Kajian Bunyi Vokal Bahasa Jawa dalam Lingkungan Multietnis: Studi Kasus di Yogyakarta. *Widyaparwa (Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan)*, 39 (1), Diakses secara online dari <https://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa>
- Wulandari, R. S. dan Harida, R. (2021). Grammatical Error Analysis in Essay Writing. *Deiksis*, 13(1), hal. 73-81. Diakses secara online dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis>
- Wahyuni, S. dan Pramudiyanto, A. (2017). *Optimalisasi Budaya Literasi melalui Program Journaling-Feedback*. Prosiding The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching. UMS. Diakses secara online dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>